

## Pengaruh Terapi Murotal Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesaria* Di Ruang Nifas RS Ridhoka Salma Cikarang Tahun 2025

Syifa Fauziah<sup>1</sup>, Ika Kania Fatdo Wardani<sup>2</sup>, Neneng Julianti<sup>3</sup>, Hajar Nur Fathur Rohmah<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Medika Suherman  
Email: [syifafauziah041@gmail.com](mailto:syifafauziah041@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Latar Belakang: Jumlah persalinan dengan metode SC meningkat setiap tahunnya, berbagai faktor dengan berbagai indikasi. Pasien operasi caesar sering kali merasakan nyeri sebagai salah satu akibat yang paling nyata, Salah satu teknik distraksi untuk menurunkan intensitas nyeri adalah dengan mendengarkan murottal Al-Qur'an. Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi murotal terhadap penurunan nyeri pada pasien post SC di ruang nifas Rumah Sakit Ridhoka Salma Cikarang Tahun 2025. Metode : Penelitian ini melakukan desain one-group pretest-posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu Post Sectio Caesaria di Ruang Nifas RS Ridhoka Salma, Sampel penelitian nya adalah Ibu Post Sectio Caesaria yang memenuhi syarat inklusi sebanyak 65 orang yang dipilih dengan teknik accidental sampling. Pengumpulan data dalam bentuk kuesioner observasional yang menggunakan skala penilaian numerik (NRS) untuk mengukur nyeri sebelum dan sesudah intervensi terapi murotal surat Ar Rahman. Analisis data dilakukan dengan uji Wilcoxon. Hasil : Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada penurunan nyeri pasien post SC setelah diberikan intervensi terapi surat Ar Rahman dengan nilai  $p < 0,005$ . Sebelum intervensi, mayoritas responden memiliki skala nyeri berat. Namun setelah intervensi terjadi penurunan skala nyeri sedang dan ringan. Kesimpulan : terapi murotal surat Ar Rahman berpengaruh signifikan dalam menurunkan nyeri pasien post SC di ruang Nifas RS Ridhoka Salma Cikarang. Disarankan untuk tenaga kesehatan agar bisa menerapkan terapi murotal dalam upaya menurunkan nyeri pada post SC

Kata Kunci : Terapi Murotal, Nyeri, Pasca Operasi, Operasi Caesar, Surat Ar-Rahman.

### Abstract

*Background: The number of deliveries by CS method increases every year, various factors with various indications. Caesarean section patients often feel pain as one of the most obvious consequences, One of the distraction techniques to reduce pain intensity is by listening to murottal Al-Qur'an. Objective: This study aims to determine the effect of murottal therapy on reducing pain in post-CS patients in the postpartum room of Ridhoka Salma Hospital Cikarang in 2025. Method: This study conducted a one-group pretest-posttest design. The population in this study were mothers who had post-caesarean section in the postpartum room of Ridhoka Salma Hospital. The research sample was mothers who had post-caesarean section who met the inclusion requirements, The research sample was 65 people selected by accidental sampling technique. Data collection was in the form of an observational questionnaire that used a numerical rating scale (NRS) to measure pain before and after the intervention of murottal therapy of Surah Ar Rahman. Data analysis was carried out using the Wilcoxon test. Results: The results of the analysis showed a significant effect on reducing pain in post-CS patients after being given the intervention of Surah Ar Rahman therapy with a  $p$  value  $< 0.05$ . Before the intervention, the majority of respondents had a severe pain scale. However, after the intervention there was a decrease in the moderate and mild pain scale. Conclusion: Murottal therapy with Surah Ar-Rahman significantly reduced pain in post-caesarean section patients at the postpartum room of Ridhoka Salma Hospital, Cikarang. Healthcare workers are advised to implement murottal therapy to reduce post-caesarean section pain.*

*Keywords: Murottal Therapy, Pain, Post-Operative Surgery, Caesarean Section, Surah Ar-Rahman*

## 1. PENDAHULUAN

Karena masalah kesehatan ibu atau kondisi bayi, operasi caesar merupakan prosedur medis yang diperlukan untuk melahirkan anak ketika kelahiran normal tidak memungkinkan. Janin dikeluarkan melalui pembedahan melalui prosedur yang melibatkan pembukaan dinding perut dan dinding rahim atau vagina, atau melalui histerotomi, yang melibatkan pengambilan janin dari rahim, tergantung pada metode pengobatan (Arda & Hartaty, 2021).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), rata-rata angka kelahiran sesar di suatu negara adalah antara 5 dan 15% per 1.000 penduduk. Sisanya, kelahiran di Indonesia terjadi secara normal, dan jumlah kelahiran sesar meningkat hingga 45,3%. Angka ini melampaui kriteria WHO. Operasi sesar terencana (elektif), yang mencakup 7% dari seluruh operasi sesar di Indonesia (Research et al., 2023), merupakan salah satu penyebab tingginya angka operasi sesar di negara ini.

Secara global, angka kejadian Sectio Caesarea terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), pada tahun 2022, sekitar 21% dari seluruh kelahiran di dunia dilakukan melalui operasi SC. Meningkatnya angka SC ini didorong oleh faktor seperti permintaan pasien, indikasi medis, serta perubahan tren persalinan di kalangan tenaga kesehatan (WHO, 2022). Salah satu dampak terbesar dari SC adalah timbulnya nyeri pasca-operasi, yang dilaporkan oleh hampir 90% pasien dalam 24-48 jam pertama pasca-operasi (Martinez, 2023). Di Indonesia, angka kelahiran melalui Sectio Caesarea juga meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI (2023), sekitar 18,5% dari seluruh kelahiran di Indonesia dilakukan dengan SC. Di Provinsi Jawa Barat, angka ini sedikit lebih tinggi, mencapai 20,1%, dengan Kabupaten Garut mencatatkan angka sekitar 19,7% (Ningsih dan Purwaningsih 2023)

Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2021, jumlah persalinan dengan metode SC di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan secara SC disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% dengan posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklamsi (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Kementerian Kesehatan RI, 2021)

Dari seluruh kelahiran sebanyak 17,6% di Indonesia pada wanita berusia 10 hingga 54 tahun adalah melalui operasi caesar. Selain itu, 23,2% wanita Indonesia berusia 10 hingga 54 tahun mengalami persalinan yang rumit, yang meliputi 3,1% kasus presentasi melintang/sungsang, 2,4% perdarahan, 0,2% kejang, 5,6% ketuban pecah dini, 4,3% persalinan lama, 2,9% terlilit tali pusat, 0,7% plasenta previa, 0,8% retensi plasenta, 2,7% hipertensi, dan 4,6% kondisi lainnya. Wilayah DKI Jakarta memiliki persentase persalinan SC tertinggi di Indonesia, yakni sebesar 31,3%, sedangkan wilayah Papua memiliki persentase terendah, yakni sebesar 6,7% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Tujuan dari sectio caesaria adalah untuk mengeluarkan bayi melalui celah yang diciptakan oleh sayatan yang dibuat di perut dan rahim ibu. Sayatan ini sering dilakukan secara melintang, tepat di bawah pinggang. Operasi caesar sering dilakukan dengan ibu sadar selama prosedur berkat anestesi epidural atau spinal. Kebanyakan wanita yang melahirkan melalui operasi caesar dapat meninggalkan rumah sakit tiga sampai lima hari setelah operasi. Tetapi untuk pulih sepenuhnya, perawatan di rumah yang konsisten dan pengawasan sporadis oleh dokter kandungan diperlukan selama sekitar satu bulan. (Armayanti, Nataningrat, dan Tangkas 2024)

Pasien operasi caesar sering kali merasakan nyeri sebagai salah satu akibat yang paling nyata. Nyeri ini, yang berasal dari perut, disebabkan oleh sayatan yang dibuat saat bayi lahir. Kerusakan jaringan yang sebenarnya atau potensial menyebabkan nyeri, yang merupakan sensasi fisik dan emosional yang mengerikan. Karena nyeri bersifat subjektif, pengalamannya

bervariasi dari satu individu ke individu lainnya (Research et al., 2023).

Nyeri akibat luka jaringan yang disebabkan oleh operasi caesar merupakan masalah yang paling umum dialami pasien setelahnya. Nyeri atau ketidaknyamanan disebabkan oleh gangguan pada kontinuitas jaringan rahim. Nyeri pasca-operasi caesar dapat mengganggu produksi ASI dan mengakibatkan nutrisi yang tidak mencukupi bagi bayi. Hubungan antara ibu dan anaknya juga dapat terputus (Luckyva et al., 2022).

Salah satu teknik distraksi untuk menurunkan intensitas nyeri adalah dengan mendengarkan murottal Al-Qur'an. Surat Ar-Rahman yang berarti Maha Pemurah, yang menjelaskan bahwa Allah SWT Maha Pemurah dengan memberikan nikmat yang tak terhitung kepada semua makhlukNya, di dalam surat Ar-Rahman menjelaskan tentang segala nikmat yang telah Allah SWT limpahkan agar kita selalu bersyukur dan tidak merasa kufur terhadap nikmatNya (Sari, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Alphalia dkk (2023) di RSUD Arjawinangun menunjukkan bahwa intensitas nyeri sebelum diberikan intervensi murottal berada pada nyeri berat dan setelah diberikan intervensi berada pada nyeri ringan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Insani dkk (2023) di RSUD Kardinah kota Tegal bahwa terjadi penurunan intensitas nyeri pada pasien post sectio caesarea yaitu sebelum pemberian intervensi murottal Al-Qur'an responden berada pada intensitas nyeri sedang dan setelah pemberian intervensi responden berada pada intensitas nyeri ringan. Pemberian intervensi murottal Al Qur'an akan merangsang pengeluaran hormon endorphin secara alami yang dapat menimbulkan rileksasi, menghilangkan stres dan mengalihkan konsentrasi dari rasa takut, cemas dan tegang. (Armuyanti et al. 2024)

Aliran musik yang dikenal dengan sebutan Murottal memiliki pengaruh positif bagi para pendengarnya. Ayat-ayat Al-Quran yang dibaca penuh saksama dan benar dapat menenangkan pikiran (Indriyati, Dyah Herawati V, Sutrisno, 2021). Penggunaan musik dan metode distraksi, seperti terapi Murottal, merupakan cara untuk mengatasi kondisi tersebut. Pendengar merasakan manfaat dari aliran musik ini, yang dikenal sebagai Murottal Al- Qur'an. Terapi suara dapat meningkatkan relaksasi dan mengurangi kecemasan, kegelisahan, dan ketegangan dengan menekan hormon stres dan melepaskan endorfin secara alami. Selain itu, sistem kimia tubuh juga mendapat manfaat dari perawatan ini. (SALMA 2024)

Terapi murottal dapat digunakan untuk pasien operasi caesar yang mengalami nyeri untuk mengurangi nyeri dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Terapi murottal merupakan salah satu contoh intervensi keperawatan independen untuk menangani masalah perawatan nyeri akut dalam Jurnal EBN Ners Muda. Terapi ini masuk dalam kategori terapi musik karena membantu menenangkan dan merelaksasikan tubuh, mengalihkan perhatian dari nyeri, dan mengurangi keparahan nyeri setelah operasi caesar (Wahyuningsih & Khayati, 2021).

Keberhasilan terapi murottal Al-Qur'an sebagai terapi non farmakologi terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu post sectio caesarea dapat dilihat dari cara responden meresponnya seperti mengikuti murottal ayat Al-Qur'an dengan khusyu, kenyamanan posisi pasien dan lingkungan yang mendukung. Dari data yang diperoleh rata-rata intensitas nyeri sebelum diberikan intervensi berada pada intensitas nyeri berat dan setelah diberikan intervensi menjadi intensitas nyeri ringan. Al-Qur'an merupakan frekuensi audio atau gelombang suara yang dikirim melalui udara. Gelombang suara kemudian ditransmisikan melalui telinga kemudian berubah menjadi isyarat-isyarat elektronik, kemudian berjalan melalui saraf pendengaran di dalam otak dan sel-sel tubuh memberikan respon dan mendorong otak untuk memproduksi zat kimia yang disebut neurorepti. Molekul ini akan mempengaruhi reseptor-reseptor di dalam tubuh. Dari sinilah gelombang suara beralih ke berbagai wilayah otak terutama ke bagian depan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa getaran suara dapat mempengaruhi getaran sel tubuh (Al Kahel, 2021)

Menurut penelitian Purwati dan kawan-kawan di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang, kombinasi terapi farmakologis dan terapi bacaan Al-Qur'an dapat membantu mengurangi nyeri. Temuan penelitian ini mendukung penelitian Siswanti dan Ummi tentang dampak terapi musik dan terapi Murottal terhadap pengurangan nyeri dan stabilisasi tanda-tanda vital di RSI Sunan Kudus, Kabupaten Kudus. Menurut penelitian, sebagian besar partisipan (40% atau 16 orang) memiliki skor nyeri 6 sebelum menerima terapi murottal. Sebagian besar partisipan (14 orang atau 28,6%) melaporkan skor nyeri 4 setelah terapi Murottal, yang menunjukkan bahwa terapi Murottal memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap nyeri pasien pascaoperasi caesar di RSI Sunan Kudus. (Widiyaningsih dan Kristiyanti 2025)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSI Sunan Kudus Kabupaten Kudus oleh Siswanti dkk, sebagian besar responden yang berjumlah 16 orang, memiliki skor nyeri 6. Mayoritas partisipan yang berjumlah 12 orang melaporkan skor nyeri 1 setelah tiga hari menjalani terapi Murottal. Hal ini menunjukkan bahwa terapi Murottal memberikan pengaruh terhadap nyeri yang dialami pasien pascaoperasi sesar. Dengan menstimulasi hormon endorfin alami tubuh, terapi ini dapat mengurangi hormon stres, meningkatkan relaksasi, serta mengalihkan perhatian dari kecemasan, kekhawatiran, dan ketegangan. (Wahyuningsih dan Khayati 2021)

Heru mengemukakan bahwa lantunan al-Qur'an secara fisik mengandung unsur suara manusia, sedangkan suara manusia merupakan instrument penyembuhan yang menakjubkan dan alat yang paling mudah dijangkau. Suara dapat menurunkan hormon-hormon stress, mengaktifkan hormone endorphin alami, meningkatkan perasaan rileks dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang. mendengarkan murottal al-Qur'an merupakan relaksasi yang memberikan perasaan tenang bagi pendengarnya. Terutama pada seseorang yang mengalami kecemasan dan perasaan tegang. Ada rasa tenang pada diri orang yang mendengarkannya, khususnya untuk orang yang merasa gugup dan cemas. al-Qur'an sangat efektif dalam hal menjadi salah satu dari pada media relaksasi. Dengan mendengar Murottal al-Qur'an pada ritme yang lambat maupun tidak cepat serta harmonis bisa membuat hormon stres menjadi menurun, hingga hormon endorphin alami bisa aktif serta melakukan peningkatan terhadap perasaan rileks dan bisa mengalihkan perhatian dari adanya perasaan akan ketakutan, tegang, maupun cemas. (Mashuri 2024)

Surat Ar-Rahman dipilih sebagai salah satu surah yang diperdengarkan kepada subjek karena beberapa alasan, diantaranya melihat dari tema yang terkandung dalam Q.S Ar-Rahman yang menjelaskan tentang nikmat-nikmat Allah kepada hamba-Nya dan kedudukan serta derajat para penduduk surga. Surah Ar-Rahman mengajarkan individu agar lebih bersyukur terhadap segala nikmat yang telah Allah diberikan, dan lebih menerima apa saja yang telah Allah takdirkan. Ketika seseorang telah mengetahui bahwa betapa besar nikmat yang telah diperoleh maka akan muncul rasa syukur dalam masing-masing hati, sehingga dengan rasa syukur tersebut dapat mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang. Ketika ayat ini terus didengar, maka kecemasan seseorang juga akan ikut berpengaruh dan sesungguhnya hanya dengan kehendak Allah kita dapat sembuh dari segala macam penyakit. Oleh karena itu, Q.S Ar-Rahman baik digunakan untuk menurunkan tingkat kecemasan. (Mashuri 2024)

Membaca Surat ar-Rahman dari Al-Quran sebagai salah satu bentuk terapi bacaan Al-Quran merupakan salah satu strategi pengalihan perhatian yang dapat meringankan nyeri pascaoperasi Caesar. Surat ar-Rahman dibacakan selama 10–15 menit antara 6–12 jam setelah operasi atau setelah efek anestesi mereda. (Mahira 2020)

Penelitian tambahan Ika Kania Fatdo Wardani mengungkapkan adanya hubungan penggunaan alat bantu persalinan (terapi non farmakologi) dengan pengurangan nyeri persalinan fase aktif di RB Mustika Cikarang Pusat tahun 2023 (Wardani & Nurmayasari,

2024).

Menurut penelitian Musmundiroh, Nada Nabilah Sukoco (2021) menyatakan bahwa nyeri haid dapat diatasi dengan cara farmakologis dan nonfarmakologis. Analisis data penelitian ini menggunakan uji t untuk sampel independen. Analisis statistik bivariat air kelapa hijau menunjukkan nilai sig (2 sisi) sebesar 0,00 di bawah 0,05, yang menunjukkan bahwa penanganan remaja putri di Pondok Pesantren Daarul Fikri tahun 2021 berbeda. Air kelapa hijau merupakan penanganan yang berhasil bagi remaja putri yang mengalami masalah menstruasi, menurut penelitian tersebut. Remaja putri yang mengalami masalah menstruasi sebaiknya minum air kelapa hijau sebanyak 200 mililiter dua kali sehari—pagi dan malam—selama tiga hari dimulai pada hari pertama menstruasi (Sukoco, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Wulandari, Hajar Nur Fathur Rohmah, dan Junih Anjani pada tahun 2024 menjadi sumber simpulan tersebut. Nilai sig (2-sided) uji Wilcoxon adalah 0,00, yang berarti di bawah 0,05, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik pada penilaian skala nyeri punggung pada trimester ketiga kehamilan sebelum dan sesudah prenatal yoga. Sebagai kesimpulan, prenatal yoga dapat sangat meringankan keparahan nyeri punggung bawah pada trimester ketiga kehamilan. (Wulandari et al., 2024)

Penelitian yang dilakukan N Julianti, Penerapan Terapi Akupresure Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan Di Desa Bantarjaya Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi Tahun 2023 menunjukkan bahwa Hasil nya adanya peningkatan produksi ASI rata rata meningkat sekitar 60- 70%. Dengan ciri atau tanda peningkatan produksi ASI adalah tampak ASI keluar/rembes tanpa di peras, bayi BAK> 8 kali/hari dan jumlah ASI bila di pompa> 500 ml (Julianti 2023)

Penelitian AI Susilawati, H Simanjuntak – 2023, tentang Pengaruh Pelvic Rocking Exercise (PRE) dengan Nyeri Persalinan Pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif di Klinik Pratama Al Farabi Kabupaten Bekasi Tahun 2022 menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak Sebanyak 34 orang (85%) berusia 20-35 tahun dan 100% ada di usia kehamilan cukup bulan. Ibu memiliki pendidikan SMA- perguruan tinggi sebanyak 33 orang (82,5%) dan 33 orang (82,5%) adalah seorang multipara. Hasil analisis menggunakan Uji Wilcoxon nilai p-value  $0,006 < 0,05$  artinya Ha diterima artinya ada pengaruh yang signifikan Pelvic rocking exercise (PRE) dengan nyeri persalinan pada ibu bersalin kala 1 fase aktif di Klinik Pratama Al Farabi Kabupaten Bekasi Tahun 2022. (Susilawati dan Simanjuntak 2023)

Menurut statistik rekam medis Rumah Sakit Ridhoka Salma, terdapat 905 kelahiran caesar pada tahun 2019, 1086 pada tahun 2020, 1010 pada tahun 2021, dan 77 pada bulan Maret–April 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi murotal terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi section caesaria di ruang nifas RS RIDHOKA SALMA Cikarang Tahun 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi murotal terhadap perubahan nyeri pada pasien post operasi section caesarea di ruang nifas RS RIDHOKA SALMA.

Berdasarkan uraian diatas, data pasien SC di RS Ridhoka Salma tahun 2019 terdapat kelahiran Caesar sebanyak 905 pasien, 1086 pasien pada tahun 2020, 1010 pada tahun 2021, dan pada tahun 2025 di bulan Maret-April sebanyak 77 maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “ Adakah pengaruh terapi murotal terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi sectio caesaria di ruang nifas RS RIDHOKA SALMA?”

## **2. METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian semacam ini menggunakan desain *one-group pretest-posttest* dan merupakan penelitian kuantitatif pra-eksperimental. Sampel terlebih dahulu menjalani pre-test (tes awal) sebelum terapi dan post-test (tes akhir) setelah perawatan dalam pendekatan ini.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari responden ibu nifas di RS Ridhoka Salma. Data sekunder dalam penelitian ini adalah pengumpulan data rekam medik nifas yang diambil dari RS Ridhoka Salma

Populasi penelitian adalah ibu *post sectio caesaria* di ruang nifas RS Ridhoka Salma selama bulan Maret-April 2025 yaitu sebanyak 77

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 65 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

a. **Kriteria Inklusi**

Kriteria Inklusi adalah kriteria atau syarat responden yang dijadikan sampel. Kriteria inklusi antara lain :

- a) Pasien yang bersedia menjadi responden penelitian.
- b) Responden merupakan pasien di ruang Nifas RS Ridhoka Salma
- c) Responden yang beragama islam
- d) Responden yang tidak memiliki gangguan pendengaran/tuli
- e) Responden dengan semua paritas

b. **Kriteria Eksklusi**

Kriteria Eksklusi adalah kriteria atau syarat responden yang tidak dijadikan sampel :

- a) Responden yang tidak bersedia dilakukan penelitian
- b) Responden dengan komplikasi post operasi *sectio caesaria*
- c) Responden yang memiliki gangguan pendengaran

**B. Variabel Penelitian**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nyeri setelah operasi Caesar sedangkan variabel bebas adalah terapi murotal.

**C. Lokasi dan waktu penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Ruang nifas RS Ridhoka Salma. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juni – Juli 2025

**D. Prosedur Pengumpulan Data**

1) **Pra Pengumpulan Data**

Peneliti terlebih dahulu memperoleh izin penelitian dari otoritas terkait dan membuat instrumen dalam bentuk kuesioner observasional yang menggunakan skala penilaian numerik (NRS) untuk mengukur nyeri sebelum memulai pengumpulan data. Setelah itu, subjek potensial dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Mereka yang memenuhi kriteria diberi penjelasan tentang tujuan dan metode penelitian dan diminta untuk menandatangani formulir persetujuan.

2) **Pelaksanaan Penelitian**

Intensitas nyeri persalinan diukur sebagai pre-test menggunakan kuesioner observasi dan skala penilaian numerik (NRS). Selanjutnya dilakukan terapi murottal surat Ar-Rahman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Baca Tasmiyah terlebih dahulu.
- b. Baringkan pasien dalam posisi terlentang, dengan kedua tangan di perut atau di samping tubuh.
- c. Berikan instruksi kepada pasien untuk melakukan latihan napas dalam sebanyak tiga kali atau sampai pasien merasa nyaman, perhatikan dengan seksama, dan nilai setiap pengukuran.
- d. Pilih ayat Al-Quran yang akan diperdengarkan. Seorang Qori'ah Kuntriksi Ellail membacakan ayat-ayat Al-Quran yang diberikan, yaitu ayat 1–78 Surat Ar-Rahman, selama

- 15 menit dan 10 menit dzikir.
- e. Gunakan headphone untuk membantu pasien berkonsentrasi saat membaca Al-Quran dan mencegah gangguan pada pasien atau petugas lain.
  - f. Pastikan tombol pemutar MP3 mudah ditekan.
  - g. Instruksikan pasien untuk fokus mengulang Al-Quran sesuai dengan irama bacaan sambil memejamkan mata.
  - h. Anjurkan pasien untuk tidak mengurai bacaan Al-Quran: "Nikmatilah bacaan Al-Quran, ke mana pun alunannya membawamu."
  - i. Setelah prosedur selesai, instruksikan pasien untuk membuka mata dan menarik napas dalam tiga kali atau sampai merasa tenang.
  - j. Setelah 15 menit mendengarkan Murottal Al-Quran, rapikan peralatan
- 3) Tahap Akhir Penelitian  
 Memperoleh data diakhir penelitian. (melalui pelaksanaan post test, yaitu mengukur skala nyeri persalinan setelah pemberian intervensi.

### 3. HASIL PENELITIAN

#### A. Analisis Univariat

**Tabel 1a. Presentase Penurunan Nyeri Sebelum (*Pretest*) Dan Setelah (*Posttest*) Dilakukan Terapi Murottal Hari Ke 1**

Intensitas Nyeri	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
0.Tidak Nyeri	0	0%	0	0%
1.Nyeri Ringan	0	0%	5	7,7%
2.Nyeri sedang	5	7,7%	60	92,3%
3.Nyeri Berat	60	92,3	0	0%
<b>Total</b>	65	100%	65	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa skala nyeri sebelum dilakukan terapi murottal hari pertama terdapat 5 responden (7,7%) yang mengalami nyeri sedang dan 60 responden (92,3%) yang mengalami nyeri berat. Setelah dilakukan terapi murottal terdapat 5 responden (7,7%) nyeri ringan dan 60 responden (92,3%) yang mengalami nyeri sedang

**Tabel 1b. Presentase Penurunan Nyeri Sebelum (*Pretest*) Dan Setelah (*Posttest*) Dilakukan Terapi Murottal Hari Ke 2**

Intensitas Nyeri	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
0.Tidak Nyeri	0	0%	0	0%
1.Nyeri Ringan	0	0%	21	32.3%
2.Nyeri sedang	21	32.3%	44	67.7%
3.Nyeri Berat	44	67.7%	0	0.0%
<b>Total</b>	65	100%	65	100%

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa pada hari kedua skala nyeri sebelum dilakukan terapi murottal terdapat 21 responden (32,3%) yang mengalami nyeri sedang dan 44 responden (67,7%) mengalami nyeri berat. Setelah dilakukan terapi murottal terdapat 21 responden (32,3%) yang mengalami nyeri ringan dan 44 responden (67,7%) mengalami nyeri sedang.

**Tabel 1c. Presentase Penurunan Nyeri Sebelum (*Pretest*) Dan Setelah (*Posttest*) Dilakukan Terapi Murotal Hari Ke 3**

Intensitas Nyeri	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
0. Tidak Nyeri	0	0%	5	7.7%
1. Nyeri Ringan	0	0%	56	86.2%
2. Nyeri sedang	61	93.8%	4	6.2%
3. Nyeri Berat	4	6.2%	0	0%
<b>Total</b>	65	100%	65	100%

Pada hari ketiga skala nyeri sebelum dilakukan terapi murotal terdapat 61 responden (93,8%) yang mengalami nyeri sedang dan 4 responden (6,2%) mengalami nyeri berat. Setelah dilakukan terapi murotal terdapat 5 responden (7,7%) yang mengalami tidak nyeri, 56 responden (86,2%) yang mengalami nyeri ringan dan 4 responden (6,2%) yang mengalami nyeri sedang.

### B. Analisis Bivariat

Tujuan analisis bivariat adalah untuk menyelidiki hubungan antara dua variabel: variabel independen dan dependen. Untuk memastikan efektivitas terapi Murottal dalam mengurangi nyeri pada pasien pasca operasi caesar di bangsal nifas Rumah Sakit Ridhoka Salma, sebuah studi bivariat dilakukan.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

Uji Normalitas dilakukan intervensi menggunakan Kolmogorov- smirnov karena sampel berjumlah 65 responden.

Test of Normality			
Kolmogorov-Smirnov			
	Statistic	Df	sig.
Pretest hari 1	.536	65	.000
Posttest hari 1	.430	65	.000
Pretest hari 2	.539	65	.000
Posttest hari 2	.536	65	.000
Pretest hari 3	.430	65	.000
Posttest hari 3	.439	65	.000

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa Intenitas skala nyeri Pre-test Post-test terapi murotal dalam Numerik Rating Scale (NRS) dengan Kolmogorov-Smirnov sebelum intervensi didapat hasil  $p=0,000$  sedangkan setelah intervensi  $p=0,000$ . Berdasarkan nilai signifikan yang didapat berarti nilai  $p<0,05$  yang menunjukkan intensitas skala nyeri Post SC sebelum dan sesudah intervensi berdistribusi tidak normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Statistik Uji Wilcoxon Analisis Perbedaan Skala Nyeri Sebelum Dan Sesudah Terapi Murotal**

Intensitas Nyeri	Asymp.Sig	Negative Rank	Positive Rank		Ties
			N	Mean Rank	
Pretest	.000		65 <sup>a</sup>	33.00	2145.00
Posttest					0 <sup>c</sup>

Berdasarkan tabel diatas dapat dinilai bahwa:

- a. Terdapat perbedaan (negatif) sebesar 65 antara nyeri setelah terapi pada uji pra dan uji pasca, yang merupakan peringkat negatif. Penurunan tingkat keparahan nyeri sebelum dan sesudah terapi ditunjukkan dengan nilai N sebesar 65.
- b. Peringkat positif, yang merupakan perbedaan (positif) antara nyeri setelah SC pada uji pra dan pasca. Tidak ada responden di sini yang melaporkan data positif (N), yang menunjukkan bahwa tingkat nyeri mereka tidak berubah dari sebelum hingga setelah menerima terapi Murotal dan SC. Jumlah peringkat positif, atau jumlah peringkat, juga 0,00, sedangkan peringkat rata-rata, atau peningkatan rata-rata, adalah 0,00.
- c. Kesamaan antara skor pra-tes dan pasca-tes disebut sebagai "ikatan". Nilai ikatan dalam kasus ini adalah nol, yang menunjukkan bahwa tidak ada responden yang merasakan ketidaknyamanan yang sama baik sebelum maupun sesudah menerima terapi Murotal. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, yang berarti tingkat nyeri antara sebelum dan sesudah terapi Murotal telah menurun.

## PEMBAHASAN

### A. Analisis Univariat

Skala nyeri digunakan sebelum dimulainya terapi Murotal, sesuai tabel 1. Nyeri sedang dilaporkan oleh 5 responden (7,7%) dan nyeri berat dilaporkan oleh 60 responden (92,3%). Setelah terapi Murotal, lima partisipan (7,7%) melaporkan mengalami ketidaknyamanan sedang, sementara enam puluh partisipan (92,3%) melaporkan mengalami nyeri sedang.

Pada hari kedua, skala nyeri sebelum terapi Murotal 21 responden (32,3%) mengalami nyeri sedang dan 44 responden (67,7%) mengalami nyeri berat. Setelah terapi Murotal, 21 responden (32,3%) mengalami nyeri ringan dan 44 responden (67,7%) mengalami nyeri sedang.

Berdasarkan skala nyeri, 61 partisipan (93,8%) melaporkan nyeri sedang dan 4 partisipan (6,2%) melaporkan nyeri berat pada hari ketiga sebelum menjalani terapi Murotal. Lima responden (7,7%) melaporkan tidak nyeri, 56 (86,2%) melaporkan nyeri ringan, dan 4 (6,2%) melaporkan nyeri sedang setelah menjalani terapi Murotal. Pengurangan nyeri pasien pasca operasi caesar setelah menjalani terapi Murotal ditunjukkan pada tabel ini. Temuan penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya oleh (Ridaryani, 2020) yang menunjukkan bahwa intensitas nyeri pasca operasi caesar bervariasi setelah dilakukan intervensi Murotal Al-Qur'an di RSUD Puri Husada Tembilahan. Hal ini disebabkan karena mendengarkan Murotal Al-Qur'an dapat memicu produksi hormon endorfin yang membuat pasien merasa nyaman. Penelitian Nurdiana (2023) yang lain yang juga dilakukan di RSUD Jember menemukan bahwa nyeri pasca seksio sesarea mengalami perubahan pasca dilakukan intervensi Murotal Al-Qur'an.

Keberhasilan terapi murottal Al-Qur'an sebagai terapi non farmakologi terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu post sectio caesarea dapat dilihat dari cara responden meresponnya seperti mengikuti murottal ayat Al-Qur'an dengan khusyu, kenyamanan posisi pasien dan lingkungan yang mendukung. Dari data yang diperoleh rata-rata intensitas nyeri sebelum diberikan intervensi berada pada intensitas nyeri berat dan setelah diberikan intervensi menjadi intensitas nyeri ringan. Al-Qur'an merupakan frekuensi audio atau gelombang suara yang dikirim melalui udara. Gelombang suara kemudian ditransmisikan melalui telinga kemudian berubah menjadi isyarat-isyarat elektronik, kemudian berjalan melalui saraf pendengaran di dalam otak dan sel-sel tubuh memberikan respon dan mendorong otak untuk memproduksi zat kimia yang disebut neurorepti. Molekul ini akan mempengaruhi reseptor-reseptor di dalam tubuh. Dari sinilah gelombang suara beralih ke berbagai wilayah otak terutama ke bagian depan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa getaran suara dapat

mempengaruhi getaran sel tubuh (Al Kahel, 2021). Selain itu intervensi murottal Al-Qur'an tidak terdapat kontraindikasi atau tidak menimbulkan efek samping bagi yang mendengarkannya dan sangat ekonomis serta berkhasiat (Andriawin, 2021). Hasil riset Aburuz dkk (2023) menunjukkan mendengarkan Al-Quran secara signifikan efektif dalam meningkatkan intensitas nyeri pada pasien pasca operasi bypass jantung dan mempersingkat masa rawat inap mereka di rumah sakit/ ICU, dan berdasarkan temuan ini diketahui bahwa mendengarkan bacaan Alquran dapat digunakan untuk mengurangi kebutuhan analgesik dan obat penenang pada pasien pasca operasi. (Anon n.d.)

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti sependapat dengan penelitian sebelumnya bahwa ada jumlah penurunan intensitas nyeri pada pasien Post SC setelah diberikan terapi murottal surat Ar Rahman.

## **B. Analisis Bivariat**

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa Intensitas skala nyeri Pre- test Post-test terapi murottal dalam Numerik Rating Scale (NRS) dengan Kolmogorov-Smirnov sebelum intervensi didapat hasil  $p=0,000$  sedangkan setelah intervensi  $p=0,000$ . Berdasarkan nilai signifikan yang didapat berarti nilai  $p<0,05$  yang menunjukkan intensitas skala nyeri Post SC sebelum dan sesudah intervensi berdistribusi tidak normal.

Analisa data dengan menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan  $p$  value 0,00 ( $<0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa murottal Al-Qur'an efektif terhadap penurunan intensitas nyeri ibu post sectio caesarea. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Haniyah et al., 2022) bahwa murottal surat Al-Mulk efektif terhadap nyeri pada ibu post partum section caesarea dengan  $p$  value 0,025 ( $<0,05$ ). Penelitian lain juga dilakukan oleh (Ridaryani, 2020) berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks diketahui Asymp. Sig, (2-tailed) 0,000 ( $<0,05$ ) maka murottal Al-Qur'an efektif terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu post sectio caesarea di RSUD Puri Husada Tembilahan.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dan hasil penelitian lain, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penurunan dari intensitas nyeri sebelum dilakukan terapi murottal dan setelah dilakukan terapi murottal, dengan nilai  $p$  value 0,00 ( $<0,05$ ). Karena Al-Qur'an merupakan frekuensi audio atau gelombang suara yang dikirim melalui udara. Gelombang suara kemudian ditransmisikan melalui telinga kemudian berubah menjadi isyarat-isyarat elektronik, kemudian berjalan melalui saraf pendengaran di dalam otak dan sel-sel tubuh memberikan respon dan mendorong otak untuk memproduksi zat kimia yang disebut neurorepti. Molekul ini akan mempengaruhi reseptor-reseptor di dalam tubuh. Dari sinilah gelombang suara beralih ke berbagai wilayah otak terutama ke bagian depan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa getaran suara dapat mempengaruhi getaran sel tubuh (Al Kahel, 2021). Selain itu intervensi murottal Al-Qur'an tidak terdapat kontraindikasi atau tidak menimbulkan efek samping bagi yang mendengarkannya dan sangat ekonomis serta berkhasiat.

## **KESIMPULAN**

Terapi murottal Surah Ar Rahman membantu pasien merasakan nyeri yang lebih sedikit setelah operasi caesar. Setelah menjalani terapi Murottal, skala NRS menunjukkan penurunan nyeri. Penelitian ini memungkinkan penulis untuk sampai pada kesimpulan berikut:

- 1) Sebelum menjalani terapi Murottal, 5 responden (7,7%) melaporkan nyeri sedang dan 60 responden (92,3%) melaporkan nyeri berat pada hari pertama skala nyeri. Pada hari kedua skala nyeri sebelum terapi Murottal, 21 partisipan (32,3%) melaporkan nyeri sedang, sementara 44 partisipan (67,7%) melaporkan nyeri berat.
- 2) Skor skala nyeri setelah terapi Murottal pada wanita postpartum yang menjalani operasi caesar: Pada hari pertama setelah terapi Murottal, 60 pasien (92,3%) melaporkan nyeri

sedang, sementara 5 pasien (7,7%) melaporkan nyeri ringan. Pada hari ketiga skala nyeri sebelum terapi Murotol, 61 peserta (93,8%) melaporkan nyeri sedang, dan 4 peserta (6,2%) melaporkan nyeri berat. Dua hari setelah terapi Murotol, 21 peserta (32,3%) melaporkan nyeri ringan, sementara 44 peserta (67,7%) menggambarkan nyeri mereka sebagai nyeri sedang. Tiga hari setelah menerima terapi Murotol, lima pasien (7,7%) melaporkan tidak nyeri, lima puluh enam pasien (86,2%) melaporkan nyeri ringan, dan empat pasien (6,2%) melaporkan nyeri sedang.

- 3) Analisis bivariat yang mengkaji hubungan antara kedua variabel menghasilkan nilai p sebesar 0,00 ( $<0,05$ ), yang menunjukkan bahwa terapi Murotol memiliki efek pereda nyeri pasca operasi caesar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armayanti, Luh Yenny, Anak Agung Istri Nataningrat, dan Ni Made Karlina Sumiari Tangkas. 2024. "Hubungan Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Sectio Caesarea (SC) Di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Daerah Klungkung." *Jurnal Riset Kesehatan Nasional* 8(1):69–74.
- Asrulla, Risnita, M. S. Jailani, dan Firdaus Jeka. 2023. "Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(3):26320–32.
- Azzahroh, P., Hanifah, A., & Nurmawati, N. (2020). Pengaruh Terapi Murottal Al- Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Ridhoka Salma Cikarang Tahun 2019. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(2), 127–132. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i2.61>
- Fadli Fratama, F., Fauziah, E., Hutagaol, R., & Keperawatan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, J. (2024). Pemanfaatan Terapi Murotol Al-Qur'an Sebagai Terapi Non Farmakologi Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post Operasi: Literatur Review. *Jurnal Skala Kesehatan*, 15(1), 33–39. <http://ejurnal-skalakesehatan.comhttp://ejurnal-citrakeperawatan.com>
- Khalilati, N., & Humaidi, M. (2019). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Cedera Kepala Di Ruang Bedah Umum Rsud Ulin Banjarmasin. *Al Ulum Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 30. <https://doi.org/10.31602/ajst.v5i1.2561>
- Machali, I. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*.
- Nisa, F. (2023). Penerapan Asuhan Keperawatan Pada NY. L Post Sectio Caesaria Dengan Indikasi BSC2X Dalam Pemenuhan Kebutuhan Gangguan Rasa Nyaman: Nyeri Dengan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Di Ruang Perawatan Lantai I Paviliun dr. Iman Sudjudi RSPAD Gatot Soebroto. 1–88.
- Ramlah, M. N., & Bustan, A. (2023). Pengaruh Terapi Murrotal Al-Quran dan Slow Deep Breathing terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Tandruledong Sidrap. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)* 2023, 4(4), 170–178. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/JKU/article/view/4734>
- Subandi. (2021). pemenuhan Kebutuhan Mobilitas Fisik Pada Pasien Di Ruang BedahP. *Jakarta: Rekatama*.
- Susilawati, Utari Kartaatmadja, F. S., & Suherman, R. (2023). Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Intensitas Nyeri Pasien Post Partum Sectio Caesarea Di Ruang Rawat Nifas Rsud Sekarwangi Sukabumi. *Media Informasi*, 19(1), 13–19. <https://doi.org/10.37160/bmi.v19i1.53>

- Uswatun Insani, & Sagita Dwi Lutfia Ramdhani. (2022). Penerapan Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruang Mawar Rsud Kardinah Kota Tegal. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(3), 191–198. <https://doi.org/10.55606/jrik.v2i3.2605>
- Wijaya, D. (2021). *Asuhan Keperawatan Ny. K G5P3A1 Post Sectio Caesarea Di Ruang Baitunnisa RS Islam Sultan Agung Semarang*. 1–23.
- Wirakhmi, I. N. (2021). Pengaruh Terapi Murottal Ar Rahman terhadap Nyeri pada Ibu Pasca Operasi Caesar di RS Wijaya Kusuma Purwokerto. *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 558–564.
- Ircham, Machfoedz. 2022. “Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Bidang Kesehatan, Kebidanan, Kedokteran.” *revisi 202. Fitramaya* 70.
- Julianti, Neneng. 2023. “Penerapan Terapi Akupresure Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan Di Desa Bantarjaya Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi Tahun 2023.” *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 7(3):2102–9.
- Machali, Imam. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Mashuri, Mashuri. 2024. “Terapi Murottal Al-Qur'an dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Akademik Siswa di MAN Pinrang.”
- Ningsih, Ermaya Sari Bayu, dan Ririn Purwaningsih. 2023. “Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Persalinan SC di RS Harapan Mulya Cibusah Kab. Bekasi Tahun 2020.” doi: <https://drive.google.com/uc?export=view&id=18meKNot60qit7L2cp0Q2E-0pXZNIZEeH>.
- Salma, Najwa Nabilla. 2024. “Pengaruh Terapi Murottal Surat Ar-Rahman Untuk Menurunkan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Laparatomi Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.”
- Susilawati, Ade Irma, dan Herlina Simanjuntak. 2023. “Pengaruh Pelvic Rocking Exercise (PRE) dengan Nyeri Persalinan Pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif di Klinik Pratama Al Farabi Kabupaten Bekasi Tahun 2022.”
- Wahyuningsih, Endah, dan Nikmatul Khayati. 2021. “Terapi Murottal Menurunkan Tingkat Nyeri Pasien Post Sectio Caesaria.” *Ners Muda* 2(1):1–8.
- Widiyaningsih, Widiyaningsih, dan Rini Kristiyanti. 2025. “Efektivitas murottal Al Qur'an terhadap penurunan intensitas nyeri ibu post sectio caesarea di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.” *Jurnal Kebidanan Indonesia* 16(1):104–15. doi: <https://doi.org/10.36419/jki.v16i1.1312>.
- Wardani, I. K. F., & Nurmayasari, I. (2023). Pengaruh Penggunaan Birth Ball Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif di RB Mustika Cikarang Pusat Tahun 2023. <https://repository.medikasuherman.ac.id/xmlui/handle/123456789/5904>
- Wulandari, F., Rohmah, H. N. F., & Anjani, J. (2024). Pengaruh Yoga Kehamilan Terhadap Penurunan Nyeri Pinggang pada Ibu Hamil Trimester III di TPMB Bidan F Tahun 2024. <https://repository.medikasuherman.ac.id/xmlui/handle/123456789/6013>
- Musmundiroh, & Sukoco, N. N (2021). Pengaruh Pemberian Terapi Air Kelapa Hijau Terhadap Nyeri Haid Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Daarul Fikri Kabupaten Bekasi Tahun 2021. <https://repository.medikasuherman.ac.id/xmlui/handle/123456789/2809>
- Yulianti, I. (2023). *Pengaruh Penerapan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Rasa Mual Muntah Pada Pasien Pasca Anestesi Spinal di Ruang Pemulihan (Recovery Room) RS. Annisa Bogor Tahun 2021*
- Tiara, G. R., Ulfah, Y., (2022). Pengaruh Murottal Al-Quran Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif : Evidence Based Case Report ( Ebcrr ). *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3, 287– 296